

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran matematika baik dengan pembelajaran dengan pendekatan problem solving maupun dengan pembelajaran biasa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan awal matematika, pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa, kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman konsep matematik siswa yang diajarkan dengan pembelajaran pendekatan problem solving lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa. Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran dengan pendekatan problem solving memperoleh rata-rata pemahaman konsep matematik sebesar 36,44 sebelumnya 19,50 (*N-Gain* pemahaman konsep matematik sebesar 0,66), sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata pemahaman konsep matematik sebesar 32,91 sebelumnya 17,88 (*N-Gain* pemahaman konsep matematik sebesar 0,55).
2. Peningkatan kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran pendekatan problem solving lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa. Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran pendekatan problem solving memperoleh rata-rata kemandirian belajar sebesar 96,56

sebelumnya 86,06 (*N-Gain* motivasi belajar siswa sebesar 0,20), sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 90,06 sebelumnya 84,13 (*N-Gain* kemandirian belajar siswa sebesar 0,11).

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap pemahaman konsep matematik siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan problem solving dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematik siswa. Perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematik siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.
4. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan problem solving dan pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar. Perbedaan peningkatan kemandirian belajar disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika (KAM).

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan problem solving dan pembelajaran biasa. Terdapat peningkatan pemahaman konsep matematik siswa yang diajarkan

dengan pembelajaran pendekatan problem solving dengan pembelajaran biasa secara signifikan. Terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran pendekatan problem solving dengan pembelajaran biasa secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran pendekatan problem solving antara lain:

1. Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif, dalam membangun semangat dan motivasi belajar siswa serta dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa yang meliputi menyatakan ulang sebuah konsep, memberi contoh dan non contoh dari konsep dan mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.
2. Diskusi dalam pembelajaran pendekatan problem solving merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.
3. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Pembelajaran dengan pendekatan problem solving pada pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam menyatakan ulang sebuah konsep, memberi contoh dan non contoh dari konsep dan mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah yang lebih baik khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Disamping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran pendekatan problem solving diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar mampu stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran dengan pendekatan problem solving, masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan pemahaman konsep matematik dan

kemandirian belajar siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada Peneliti

Untuk peneliti lebih lanjut hendaknya penelitian dengan pembelajaran pendekatan problem solving dalam peningkatan pemahaman konsep matematik dan kemandirian belajar siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pembelajaran pendekatan problem solving dalam peningkatan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.